

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor Industri barang konsumen menjadi bagian dari sektor penting dalam perekonomian Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan di bidang ini terbilang sangat pesat. Industri ini sangat menarik karena menghasilkan berbagai produk yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehari-hari karena Indonesia menjadi Negara yang sangat besar dengan populasi yang cukup besar. Kebutuhan terhadap barang konsumsi di masyarakat bersifat konstan, sehingga menjadikan industri ini sebagai salah satu yang memiliki permintaan tertinggi. Industri barang konsumsi mencakup, antara lain, bisnis makanan dan minuman, farmasi, tembakau, kosmetik, dan kebutuhan rumah tangga (Puspitasari, 2023). Industri barang konsumsi memiliki kemampuan untuk menarik minat investor sehingga mereka dapat memanfaatkan setiap peningkatan yang mereka lakukan. Oleh karena itu, perusahaan didirikan untuk memperoleh laba sebanyak mungkin agar perusahaan dapat bertahan dan berkembang. Industri barang konsumsi sering menghadapi berbagai masalah dalam menjalankan usahanya. Dengan mempertimbangkan fenomena di atas, sektor barang konsumsi dipilih oleh para ahli karena dianggap tahan terhadap penurunan ekonomi global. Karena barang mampu memberikan kepuasan langsung kepada konsumen tanpa perlu melalui tangan produsen, konsumsi menjadi sangat terkait dengan kebutuhan dasar manusia. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah dewan direksi. Ukuran dewan direksi yang baik dapat membantu perusahaan dalam membuat keputusan yang tepat, mengelola risiko, dan meningkatkan kinerja keuangannya.

Ukuran dewan direksi adalah gagasan yang bertujuan untuk memastikan dengan transparansi, akuntabilitas, dan integritas sambil menjunjung tinggi hak-hak pemegang saham, karyawan, serta pemangku kepentingan lainnya (Zega, 2023). Sistem dewan direksi memerlukan pengawasan, baik internal (berdasarkan organisasi) dan eksternal diperlukan dalam sistem manajemen perusahaan (Simanjuntak, 2022). Peluang bisnis untuk mengalami kesulitan keuangan akan berkurang karena bahaya seperti itu membuat manajer mengevaluasi kembali metode terbaik untuk menghilangkan penyebab utama kesulitan keuangan (Nasiroh & Priyadi, 2018).

Dewan direksi dan dewan komisaris merupakan dua bagian penting dalam ukuran dewan. Terdapat beberapa ukuran dewan direksi antara lain: kecil 5-7 anggota, sedang 8-10 anggota, besar 11-15 anggota. Namun, jumlah anggota direksi yang ideal masih menjadi perdebatan. Bahwa dewan direksi yang lebih kecil dapat meningkatkan efektivitas karena memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan komunikasi yang lebih baik. Di sisi lain, dewan direksi yang besar dapat memberikan keragaman pandangan dan keahlian yang lebih luas. Dewan komisaris adalah dewan yang mempunyai fungsi sebagai pengawas dapat membantu pemegang saham mendapatkan informasi transparan, termasuk risiko perusahaan. Dewan direksi merupakan aspek penting dalam tata kelola perusahaan. Perusahaan harus mempertimbangkan berbagai faktor dan menentukan ukuran dewan direksi yang ideal untuk menjamin bahwa mereka melakukan pekerjaan dengan baik dan efisien dalam pengambilan keputusan dan mengelola perusahaan. Setiap kegiatan ekonomi bergantung pada dewan direksi, yang merupakan badan utama yang bertanggung jawab atas tata kelola internal perusahaan (Rathnayaka, 2018).

Dewan direksi bertanggung jawab untuk memutuskan apakah kebijakan keberlanjutan terhadap diterapkan oleh bisnis. Oleh karena itu, dewan direksi memiliki kekuatan untuk menentukan keberlanjutan perusahaan. Dewan direksi bertanggung jawab untuk membuat keputusan strategis dan mengawasi manajemen perusahaan. Menjaga keseimbangan antara kepentingan perusahaan jangka panjang dan

kepentingan pemegang saham jangka pendek merupakan tantangan bagi dewan direksi (Pricilla, 2024). Dewan direksi adalah salah satu pihak yang menyebabkan kesulitan keuangan.

Financial distress atau kesulitan keuangan adalah Penurunan keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan atau likuidasi. Sejumlah kesalahan, keputusan buruk yang dibuat oleh dewan direksi, dan kelemahan terkait yang secara langsung atau tidak langsung berdampak pada bisnis, dapat menyebabkan perusahaan mengalami *financial distress* (Simanjuntak, 2022). Penyebab kesulitan keuangan dapat dilihat dari penerapan tata kelola perusahaan. Dewan direksi bertanggung jawab untuk menerapkan dan mengarahkan perusahaan dengan cara yang efektif dengan tujuan meningkatkan kinerja perusahaan dengan memperbaiki keuangan, sistem pengawasan, dan tindakan terhadap pemegang saham (Maulidiss & Utomo, 2021). Permasalahan keuangan ini memiliki dampak yang signifikan terhadap kedua pihak, yaitu investor dan perusahaan yang akan mengalami kerugian. Investor pasti tidak akan melakukan investasi di perusahaan dengan masalah keuangan. Karena itu, diperlukan berbagai metode untuk mencegah bisnis terjebak dalam situasi keuangan yang sulit, salah satunya adalah memprediksi keuangan yang sulit. Diharapkan perusahaan dapat mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan secepat mungkin ketika mereka mengetahui kondisi *financial distress*.

Teori *agency* menjadi dasar penelitian ini dan membantu menjelaskan dewan direksi. Dewan direksi perusahaan yang efektif melibatkan kumpulan aturan yang dirancang untuk menjaga keseimbangan dalam manajemen bisnis dengan memastikan bahwa tindakan pemilik, manajer, dan direksi dilakukan dengan cara-cara yang sesuai. Adanya dewan direksi yang baik dapat membantu mengatasi masalah antara direktur dan *agent* yang dapat menurunkan nilai perusahaan. Dewan direksi yang baik juga dapat membantu perusahaan memprediksi dan meminimalkan kasulitan keuangan (Cinantya & Merkusiwati, 2015). Dalam teori *agensi*, kesulitan keuangan mengacu pada ketika perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban keuangan karena konflik kepentingan antara *agent* (manajemen) dan *prinsipal* (pemegang saham). Dewan direksi adalah salah satu pihak yang berpengaruh pada operasi perusahaan, menurut konflik kepentingan dalam teori keagenan antara pemegang saham dan dewan direksi dapat menyebabkan *financial distress*. Dengan menerapkan langkah-langkah untuk meningkatkan dewan direksi. meningkatkan transparansi, dan memberdayakan pemegang saham, perusahaan dapat mengurangi risiko *financial distress* dan meningkatkan peluang untuk mencapai kesuksesan jangka panjang panjang (Jensen & Meckling, 1976). Tugas dari dewan direksi adalah untuk menilai hasil dari keputusan yang telah dibuat sehingga lebih mudah untuk membagi hasil antara direktur dan *agent* sesuai dengan kontrak kerja (Wati & Astuti, 2020). Berdasarkan uraian di atas, ukuran dewan direksi merupakan indikator adanya distribusi peran yang efektif yang dapat meminimalkan kesulitan keuangan pada perusahaan di industri barang konsumsi.

Pada penelitian sebelumnya Nasiroh & Priyadi (2018) menyatakan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kemungkinan kesulitan keuangan. Temuan ini mendukung hasil penelitian Fuad (2013) ada yang menemukan bahwa faktor-faktor yang berkaitan dengan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap financial distress. penelitian lainnya yang menemukan hasil yang berbeda. Dengan penelitian Jodjana & Nathaniel (2021) yang menemukan bahwa ukuran dewan direksi meningkatkan kemungkinan kesulitan keuangan. Senada dengan penelitian tersebut Pratiwi *et al* (2020) juga tidak menemukan hubungan antara kesulitan keuangan dan ukuran dewan direksi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Maryam & Yuyetta (2019) mengungkapkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan. Penelitian oleh Syofyan & Herawaty (2019) juga menyatakan hal yang sama bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan.

Peneliti menemukan hasil yang berbeda setelah mempertimbangkan ketidaksesuaian dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, ketidaksesuaian ini merupakan perbedaan dari penelitian sebelumnya. Penelitian

ini diperbarui sehubungan dengan waktu dan lokasi, sehingga peneliti dapat membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya dengan mempertimbangkan fenomena yang disebutkan di atas. Maka peneliti melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kemungkinan Kesulitan Keuangan Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini apakah ukuran dewan direksi mempengaruhi kemungkinan kesulitan keuangan perusahaan di sektor industri barang konsumsi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian untuk menganalisis secara empiris pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kemungkinan kesulitan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (i) memberikan informasi tentang apakah berpengaruh ukuran dewan direksi terhadap kemungkinan kesulitan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi; (ii) sebagai bahan bagi para peneliti yang tertarik dengan judul ini.

1.5 Perumusan Hipotesis

Pengaruh dewan direksi terhadap kemungkinan kesulitan keuangan, dewan direksi perusahaan bertanggung jawab untuk memastikan visi perusahaan tercapai dewan direksi bertanggung jawab untuk menerapkan kebijakan yang mendukung untuk mencapainya (Mayangsari, 2015). Dewan direksi perusahaan akan menetapkan kebijakan dan rencana jangka pendek dan jangka panjang yang akan diterapkan oleh perusahaan (Syofyan & Herawaty, 2019). Keberadaan dewan direksi, salah satu sistem tata kelola perusahaan yang penting memengaruhi seberapa baik kinerja bisnis (Syofyan & Herawaty, 2019).

Dalam teori *agensi*, hubungan kontak antara direktur dan agen dikenal. Pemegang saham termasuk dalam pihak *principals*, sedangkan pihak agen terdiri dari direksi dan manajemen suatu organisasi. Dalam teori *agensi*, pemegang saham merupakan pihak pemilik, sedangkan direksi dan manajemen suatu organisasi adalah pihak penghubung. Untuk kepentingan prinsipal, prinsipal ingin memastikan bahwa agen menggunakan sumber daya yang diberikan kepadanya sebijak mungkin. Tujuan dari teori *agency* adalah untuk membuat individu (*principals and agency*) lebih mampu menilai situasi di mana keputusan harus dibuat. Dengan menambah beberapa anggota dewan direksi, dapat meningkatkan keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Risiko kesulitan keuangan dapat dikurangi dengan mengantisipasi dan mengelola potensi masalah. Dengan meningkatkan ukuran dewan direksi, dimungkinkan untuk mengurangi risiko pengambilan keputusan yang merugikan perusahaan. Pengukuran penerapan *good corporate governance* yang baik pada suatu perusahaan dapat dilihat dari komposisi dewan direksi. Menurut teori *agensi*, dewan direksi dapat membantu mengurangi permasalahan keagenan di dalam perusahaan. Perusahaan dapat beroperasi secara optimal apabila dewan direksi memiliki ukuran yang tepat. Hal ini dapat mengurangi potensi munculnya permasalahan keagenan akibat ukuran dewan direksi yang tidak sesuai. Dengan demikian, teori *agensi* menunjukkan ukuran pada dewan direksi memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*. Karena itu, diperlukan berbagai metode untuk mencegah bisnis terjebak dalam situasi keuangan yang sulit, salah satunya adalah memprediksi keuangan yang sulit. Diharapkan perusahaan dapat mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan secepat mungkin ketika mereka mengetahui kondisi *financial distress*.

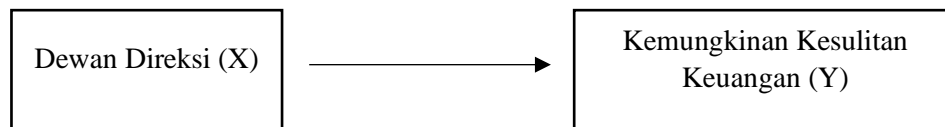
Penelitian yang dilakukan Maryam & Yuyetta (2019) menemukan bahwa kesulitan keuangan dipengaruhi secara negatif oleh ukuran dewan direksi. Menurut penelitian Syofyan & Herawaty (2019)

juga mengatakan hal yang sama ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis penelitian ini adalah.

H1: Ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kemungkinan kesulitan keuangan perusahaan?

1.6 Kerangka Pikir

Ukuran Dewan Direksi adalah variabel independen penelitian, dan kemungkinan kesulitan keuangan adalah variabel dependen. Semakin banyak dewan direksi berada di perusahaan, semakin sedikit kemungkinan perusahaan menghadapi masalah keuangan. Perusahaan yang mengelola sumber dayanya secara lebih efektif akan dapat memproses sumber daya tersebut dengan lebih menguntungkan dan mencapai lebih banyak hal di masa depan, yang pada gilirannya dapat mengurangi kemungkinan masalah keuangan. Menurut Syofyan & Herawaty (2019), dewan direksi adalah bagian penting dari sistem manajemen perusahaan. Keberadaan mereka dapat menentukan masa depan perusahaan. Semakin banyak dewan direksi, semakin sedikit kemungkinan perusahaan menghadapi masalah keuangan. Ini karena lebih banyak dewan direksi berarti lebih banyak pekerjaan yang dilakukan oleh perusahaan. *Financial distress* diakibatkan oleh serangkaian kesalahan, pengambilan keputusan yang buruk oleh dewan direksi dan kelemahan yang saling terkait yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi perusahaan (Simanjuntak, 2022).



Gambar 1. 1 Kerangka Pikir